

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan di analisis untuk memperoleh kesimpulan. Pengertian deskriptif menurut Indrawati (2015: 115) adalah penelitian yang hanya menggambarkan karakteristik atau fungsi dari suatu variabel atau beberapa variabel dalam suatu situasi. Sedangkan pengertian kuantitatif menurut Suharso (2012: 3) adalah penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data maupun metodologinya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian yang dilakukan adalah dengan deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat di dalamnya. Penulis menjelaskan mengenai pengaruh harga, promosi dan lokasi terhadap keputusan wisatawan di Pulau Petong Barelang.

#### **3.2. Operasional Variabel**

Menurut Indrawati (2015: 124) pengertian operasional variabel adalah suatu proses menurunkan variabel yang terkandung di dalam masalah penelitian menjadi bagian-bagian terkecil sehingga dapat di ketahui klasifikasi ukurannya,

sehingga mempermudah mendapatkan data yang diperlukan bagi penilaian masalah penelitian.

Menurut Erlina (2011: 36) pengertian variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk obyek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk orang atau obyek yang berbeda. Adapun batasan atau operasional variabel yang diteliti adalah variabel dependen dan variabel independen.

### **3.2.1. Variabel Indipenden**

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009: 59). Variabel independen yang di notasikan (X1) dalam penelitian ini adalah harga, (X2) dalam penelitian ini adalah promosi dan (X3) dalam penelitian ini adalah lokasi.

#### **3.2.1.1. Harga**

Harga merupakan satu-satunya unsur dari bauran pemasaran yang menghasilkan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan, sedangkan ketiga unsur lainnya seperti produk, distribusi dan promosi menyebabkan timbulnya biaya. Harga memainkan peran strategik dalam pemasaran, bila harga terlalu mahal, maka produk bersangkutan akan tidak terjangkau oleh pasar sasaran atau bahkan *customer value* menjadi rendah. Sebaliknya, jika harga terlampaui murah,

perusahaan sulit mendapatkan laba atau sebagian konsumen mempersepsikan kualitasnya buruk (Tjiptono, 2015: 289).

Harga dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

(Katemung et al., 2018)

1. Harga yang ditetapkan
2. Keterjangkauan harga
3. Persaingan harga
4. Kesesuaian antara harga dan kualitas

#### **3.2.1.2. Promosi**

Promosi merupakan sejenis komunikasi yang memberi penjelasan yang meyakinkan calon konsumen tentang barang dan jasa. Tujuan promosi ialah memperoleh perhatian, mendidik, mengingatkan dan meyakinkan calon konsumen (Manap, 2016: 301).

Promosi dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

(Supriyadi et al., 2017)

1. Advertising/periklanan
2. Publisitas
3. Promosi penjualan
4. Kontak langsung dengan calon wisatawan

#### **3.2.1.3. Lokasi**

Lokasi adalah tempat beroperasinya kegiatan untuk menghasilkan produk bagi konsumen. Lokasi perusahaan jasa sering sekali menjadi faktor

mempengaruhi terhadap yang suatu kesuksesan suatu jasa karena lokasi erat kaitannya dengan pasar potensial penyedia jasa (Hartini, 2017).

Lokasi dapat di ukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :  
(Katemung et al., 2018)

1. Arus lalu lintas disekitar lokasi lancar
2. Ketersediaan lahan parkir yang memadai
3. Situasi lingkungan yang aman

### **3.2.2. Variabel Dependen**

Variabel dependen sering disebut sebagai sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 59). Variabel dependen yang di notasikan dengan simbol (Y) dalam penelitian ini adalah keputusan wisatawan.

#### **3.2.2.1.Keputusan Wisatawan**

Keputusan konsumen merupakan proses dan kegiatan yang terlibat ketika orang mencari, memilih, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan membuang produk dan jasa untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. Keputusan untuk membeli barang dan jasa tertentu terkadang melewati proses yang lama dan rumit yang mencakup kegiatan mencari informasi, membandingkan beberapa merk, melakukan evaluasi dan kegiatan lainnya (Morrisan, 2010: 84).

Untuk mengukur keputusan wisatawan dapat di ukur dengan indikator sebagai berikut : (Katemung et al., 2018)

1. Frekuensi berwisata

2. Perasaan puas atas pelayanan
3. Perasaan puas atas fasilitas
4. Perasaan untuk tidak memilih tempat wisata yang lain (loyalitas)

**Tabel 3.1** Tabel Operasional Variabel

Variabel	Defenisi operasional	Indikator	Skala
Harga (X1)	Harga merupakan satu-satunya unsur dari bauran pemasaran yang menghasilkan atau <i>income</i> bagi perusahaan	1. Harga yang ditetapkan 2. Keterjangkauan harga 3. Persaingan harga 4. Kesesuaian antara harga dan kualitas	Likert
Promosi (X2)	Promosi merupakan sejenis komunikasi yang memberikan penjelasan yang meyakinkan calon konsumen tentang barang dan jasa.	1. Advertising/periklanan 2. Publisitas 3. Promosi penjualan 4. Kontak langsung dengan calon wisatawan	Likert
Lokasi (X3)	Lokasi adalah tempat beroperasinya kegiatan untuk menghasilkan produk bagi konsumen.	1. Arus lalu lintas disekitar lokasi lancar 2. Ketersediaan lahan parkir yang memadai 3. Situasi lingkungan yang aman	Likert

**Tabel 3.1** Lanjutan

Keputusan Wisatawan (Y)	Keputusan wisatawan adalah proses kegiatan yang terlibat ketika seseorang mencari, memilih, memakai, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan membuang produk dan jasa untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka	1. Frekuensi berwisata 2. Perasaan puas atas pelayanan 3. Perasaan puas atas fasilitas 4. Perasaan untuk tidak memilih tempat wisata yang lain (loyalitas)	Likert
-------------------------	---	---	--------

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2009: 115). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh wisatawan yang berwisata ke Pulau Petong pada bulan Januari 2018 sampai dengan November 2018 dengan jumlah populasi sebanyak 1.367 orang

#### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah anggota-anggota populasi yang terpilih untuk dilibatkan dalam penelitian, baik untuk diamati, diberi perlakuan, maupun dimintai pendapat

tentang yang sedang diteliti. Penelitian jarang mengambil seluruh anggota populasi untuk diteliti karena biasanya jumlah anggota dalam populasi sangat banyak sehingga apabila mengambil seluruh anggota populasi akan memerlukan dana, waktu dan energi yang sangat banyak (Indrawati, 2015: 164).

Teknik pengambilan sampel adalah cara peneliti untuk mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia. Sugiyono (2013: 82) menyatakan teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu Probability sampling dan Nonprobability sampling.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Di katakan *Sample* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 82). Hal ini dilakukan karena peneliti memahami bahwa informasi yang dibutuhkan hanya dapat di peroleh dari satu kelompok saja yaitu wisatawan yang datang ke Pulau Petong Bareleng.

Dalam penentuan jumlah elemen atau anggota sampel dari suatu populasi penulis menggunakan Teori Gay dan Diehl yaitu jumlah sampel 10% dari populasi (Sanusi, 2013:100). Berdasarkan teknik pengambilan sampel diatas dengan maka jumlah populasi sebanyak adalah 137 Wisatawan.

### **3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk melakukan penelitian dan memperoleh data, maka perlu ditentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, adapun teknik pengumpulan data

yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 137). Peneliti akan mendapat data secara langsung melalui kuesioner dan wawancara.

#### a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 142).

#### b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2012: 137).

### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya dokumen-dokumen pendukung yang dimiliki oleh perusahaan, buku, jurnal dan skripsi sebagai pedoman teori dalam penulisan skripsi (Sugiyono, 2012: 137).

### 3.4.2. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa daftar pertanyaan atau pernyataan (kuesioner) yakni dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan (kuesioner) tersebut kepada 137 responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 16 item pertanyaan dengan perincian sebagai berikut :

1. Harga
2. Promosi
3. Lokasi
4. Keputusan wisatawan

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, menurut Sugiyono (2009: 132) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya di sebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2009: 133) jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yang berupa kata-kata dan untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :

Sangat setuju            = 5

Setuju	= 4
Ragu-ragu	= 3
Tidak setuju	= 2
Sangat tidak setuju	= 1

### **3.5. Metode Analisis Data**

#### **3.5.1. Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2012: 147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.

#### **3.5.2. Uji Kualitas Data**

Pengujian kualitas data dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25.00 for windows.

##### **3.5.2.1. Uji Validitas Data**

Dari uji validitas dapat diketahui apakah item-item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya dan menyempurnakan kuesioner tersebut. Validitas menunjukkan sejauh mana perbedaan yang didapatkan melalui alat pengukur mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya di antara responden yang diteliti.

Valid tidaknya alat ukur bergantung pada mampu tidaknya alat pengukur tersebut memperoleh tujuan yang hendak diukur. Suatu alat pengukur yang valid bukan hanya mampu menyiratkan data dengan akurat namun juga harus mampu memberikan gambaran yang cermat dan tepat. Dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0,05 artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap total skor item. (Wibowo, 2012: 35)

Besaran nilai koefisien korelasi *product moment* dapat diperoleh dengan rumus seperti di bawah ini :

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

**Rumus 3.1 Uji Validitas**

Sumber : (Agung Edy Wibowo, 2012: 37)

Keterangan :

- $r_{ix}$  = Koefisien korelasi
- $i$  = Skor item
- $x$  = Skor total dari  $x$
- $n$  = Jumlah banyaknya subjek

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05 ( SPSS akan secara default menggunakan nilai ini) (Agung Edy Wibowo, 2012:37). Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika :

1. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel ( uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel ( uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

### 3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan seberapa konsisten hasil sebuah pengukuran apabila diulangi dua kali atau lebih. Reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan jika alat tersebut dapat dipercaya atau tidak. Uji ini di gunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur (Wibowo, 2012: 52).

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan metode Conbrach Alpha dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

#### Rumus 3.2 Uji Reliabilitas

Sumber : (Agung Edy Wibowo, 2012: 52)

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian pada butir

$\sigma_1^2$  = Varian total

Instrumen dapat dikatakan andal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih, sesuai dengan pendapat Wibowo (2012:53) kriteria suatu data dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar 0,60 ( $\alpha > 0,60$ ).

### **3.5.3. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Wibowo (2012: 61) Uji asumsi klasik digunakan untuk pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau suatu instrument yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga syarat untuk memperoleh data yang tidak bias menjadi terpenuhi, sehingga prinsip *BLUE* atau *Best Linear Unbiased Estimator* terpenuhi.

#### **3.5.3.1. Uji Normalitas**

Menurut Wibowo (2012: 61) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai distribusi yang bernilai normal akan membentuk suatu kurva berbentuk lonceng atau *bell-shaped curve*. Jika nilai data ekstrim atau jumlahnya terlalu sedikit maka sisi kurva melebar sampai tidak terhingga dan data tersebut dikatakan tidak normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan Nilai Kolmogov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika : Nilai Kolmogov – Smirnov  $Z < Z$  tabel ; atau menggunakan nilai probability Sig (2 tailed)  $> \alpha$  ; sig  $> 0,05$ . (Wibowo, 2012: 62)

### 3.5.3.2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui menguji apakah variabel bebas saling berkorelasi. Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya adalah tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk variabel tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti telah terjadi korelasi antara variabel bebas. Ada cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas, yaitu dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut Variance Inflation Factor (VIF).

Caranya adalah dengan melihat nilai dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman untuk melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapatnya hubungan antara variabel bebas.

Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan mengorelasikan antar variabel bebasnya, bila nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0,5 maka dapat ditarik sebuah kesimpulan kalau model tersebut tidak mengandung multikolinearitas (Wibowo, 2012: 87).

### 3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wibowo (2012: 93) suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Untuk melakukan uji

tersebut akan digunakan uji Park Gleyser yaitu dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi  $>$  nilai alphanya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

### **3.5.4. Uji Pengaruh**

#### **3.5.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Wibowo (2012: 126) model regresi linear berganda dengan sendirinya akan menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Di dalam menggunakan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antar variabel independen dan dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik atau pun turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi.

Penggunaan regresi sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik jika dalam model tersebut, data memiliki syarat-syarat tertentu seperti data yang digunakan memiliki tipe data berskala interval atau rasio, data memiliki distribusi normal, memenuhi uji asumsi klasik. Intinya adalah harus menghasilkan nilai estimasi yang tidak bias atau memenuhi syarat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*.

Regresi linier berganda di notasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

### **Rumus 3.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Sumber : (Agung Edy Wibowo, 2012: 127)

Keterangan :

Y = Variabel dependen (variabel respons)

a = Nilai konstanta

b = Nilai Koefisien regresi

x1 = Variabel independen pertama

x2 = Variabel independen kedua

x3 = Variabel independen ketiga

xn = Variabel independen ke – n

#### **3.5.4.2. Analisis Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Wibowo (2012: 135) analisis ini digunakan untuk mengetahui jumlah atau presentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau presentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Secara garis besar koefisien tersebut mengukur besar sumbangan dari variabel X terhadap keragaman variabel Y.

### 3.5.5. Rancangan Uji Hipotesis

#### 3.5.5.1. Uji t (Parsial)

Menurut Priyatno (2011: 39) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Rumus uji t adalah :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

#### Rumus 3.4 Uji t

Sumber : (Duwi Priyatno, 2011: 39)

Keterangan :

t = Nilai hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

Dasar-dasar pengambilan keputusan pengujian adalah :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Keterangan :

a. Hipotesis variabel Harga (X1) terhadap Keputusan Wisatawan (Y) :

$H_0$  = Harga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan

$H_1$  = Harga berpengaruh Signifikan terhadap keputusan wisatawan

b. Hipotesis variabel Promosi (X2) terhadap Keputusan Wisatawan (Y) :

$H_0$  = Promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan

$H_1$  = Promosi berpengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan

c. Hipotesis variabel Lokasi (X3) terhadap Keputusan Wisatawan (Y) :

H0 = Lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan

H1 = Lokasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan

### 3.5.5.2. Uji f

Menurut Priyatno (2011: 53) uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji ini adalah :

H0 = Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Ha = Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Keputusan diambil dengan membandingkan F hitung dengan F tabel :

1. Jika F hitung > F tabel atau sig < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima
2. Jika F hitung < F tabel atau sig < 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak

F hitung dapat dihitung dengan rumus :

$$f_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

#### Rumus 3.5 Uji F

Sumber : (Duwi Priyatno, 2011: 67)

Keterangan :

R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

### 3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian penulis adalah Pulau Petong yang berada di barelang yang sekarang dikelola oleh PT Kembar Pulau Petong, kompleks Kintamani blok c nomor 5, Sei panas. Telp. (+62) 811-7006-606.

#### 3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan mulai dari bulan September 2018 sampai dengan february 2019. Jadwal penelitian ini meliputi pengajuan judul, pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan pembahasan serta saran dan kesimpulan.

**Tabel 3.2** Tabel Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Minggu													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Penentuan judul	■	■												
2	Pembuatan Proposal		■	■	■										
3	Penyusunan peneltian				■	■	■	■	■	■	■				
4	Penyebaran kuesioner										■	■	■	■	
5	Penyelesaian skripsi												■	■	■